

**MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA NEGERI 11 KABUPATEN TANGERANG**

SKRIPSI



Oleh :

Hana Fatimah Azzahra 1601075016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Nama : Hana Fatimah Azzahra
NIM : 1601075016

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		12/09/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		9/9/2020
Pembimbing	: Andi, M.Pd.		9/9/2020
Penguji I	: Dr. Lelly Qodariah, M.Pd		9/9/2020
Penguji II	: Merina, M.Pd		9/9/2020

Disahkan oleh,



Dr. Deswar Bandarsyah, M.Pd
NIM 00126903

ABSTRAK

Hana Fatimah Azzahra: 1601075016. *“Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan Inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang sebagai sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif; (2) Untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMAN 11 Kab. Tangerang; dan (3) Untuk mengetahui apa saja kendala model pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus yang meneliti secara mendalam peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus, dan sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang sebagai sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek keberanekaragaman; (2) Setiap peserta didik diberi perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya; dan (3) Menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.

Kata Kunci: Model Pendidikan, Inklusif, Pembelajaran Sejarah.

ABSTRACT

Hana Fatimah Azzahra: 1601075016. *"Model of Inclusive Education in History Learning in SMA Negeri 11 Tangerang Kab. Tangerang"*. Skripsi. Jakarta: Historical Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

This research encourages (1) to study the implementation of Inclusive education in history learning at SMAN 11 Kab. Tangerang as a school providing inclusive education; (2) To find out the steps of implementing inclusive education in SMAN 11 Kab. Tangerang; and (3) To find out what are the models of inclusive education in learning history at SMAN 11 Kab. Tangerang. The research method used is a qualitative method with the type of case study that examines in depth students who experience special needs, and schools that have provided inclusive education in history learning at SMAN 11 Kab. Tangerang as a school providing inclusive education.

The results of the study show that inclusive education serves all the needs of students regardless of differences. This can be seen from: (1) Class composition consists of various aspects of diversity; (2) each student is given treatment according to their needs; and (3) use an education unit level curriculum that accommodates the needs and abilities of students according to their talents, interests and potential.

Keywords: Education model, Inclusive, History Learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik	8
1. Pendidikan Inklusif	8
2. Pembelajaran Sejarah	10
3. Kurikulum Pendidikan Inklusif	11
B. Penelitian yang Relevan	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Alur Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Latar Penelitian	18

D. Metode dan Prosedur Penelitian	19
E. Peran Peneliti	19
F. Data dan Sumber Data	19
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	20
H. Teknik Analisis Data	22
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	24
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	40
C. Temuan Penelitian	42
1. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.....	42
2. Sumber Pembelajaran Sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang	43
D. Pembahasan.....	44
1. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang	44
2. Tahapan-tahapan Pendidikan Inklusif di SMAN 11 Kab. Tangerang	49
3. Kendala Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang Sebagai Sekolah Inklusif.....	52
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu suatu usaha yang disadari oleh manusia untuk memperoleh suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkannya suatu potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri agar dapat memperoleh sesuatu yang sangat dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yaitu kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia maupun keterampilan (Syafriada Elisa, 2013).

Sistem pendidikan merupakan bersifat terbuka karena dalam pelayanan pendidikan tersebut tidak sama sekali memandang perbedaan yang ada. Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh UNICEF yaitu belajar merupakan salah satu usaha untuk dapat hidup dengan saling berdampingan satu sama lain atau "*learning to live together*" hal ini dapat mendukung sepenuhnya tujuan akhir dari pendidikan tersebut (Anafiah & Andini, 2018).

Sistem pendidikan adalah hak untuk semua golongan yang dimiliki oleh setiap anak. Hak yang dimiliki oleh setiap anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang wajib dipenuhi oleh keluarga, pemerintah maupun negara. Hak tersebut yang wajib dipenuhi diantaranya yaitu hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan (Rahayu, 2015).

Pendidikan inklusif adalah suatu paradigma baru atas pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh hak azasi manusia tanpa adanya suatu diskriminasi, dengan demikian semua anak tanpa perkecualian akan memperoleh kesempatan pendidikan yang berkualitas, sehingga secara aktif semua anak dapat mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya didalam lingkungan pendidikan yang sama (Sudarto, 2017).

Pendidikan dilaksanakan secara teratur hal ini bertujuan untuk sistem pendidikan tersebut dapat memperoleh tujuan pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama penyelenggaraan sistem pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan dilaksanakannya secara inklusif (Anzari, Sarong, & Rasyid, 2018).

Selama ini bagi anak berkelainan disediakan lembaga pendidikan , yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Sebagai lembaga pendidikan khusus yang menampung anak dengan jenis kelainan yang sama. Pada umumnya, lokasi SLB berada di Ibu Kota atau kota-kota besar. Padahal anak-anak berkebutuhan khusus tersebar hampir di seluruh daerah (Kecamatan/ Desa). Akibatnya, sebagian dari mereka, terutama yang kemampuan ekonomi orang tuanya lemah, terpaksa tidak disekolahkan karena lokasi SLB jauh dari rumah. Sedangkan pendidikan inklusif adalah sekolah reguler yang menampung anak yang berkelainan dengan kurikulum, guru, dan sarana pengajaran. Hal ini sangat menarik untuk disoroti, bahwa pembelajaran di kelas inklusif yang siswanya dari berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda seperti perilaku, aktivitas, dan kreativitas yang dimiliki oleh semua anak berkebutuhan khusus dimana mereka mampu melakukan suatu proses pembelajaran. Sehingga sistem pembelajaran inklusif ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi peserta didik maupun pendidik agar bisa

memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran sejarah yang kebanyakan dilaksanakannya melalui suatu strategi ekspositori yaitu salah satu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang memadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab maupun metode dengan memperagakan demonstrasi dengan demikian dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami materi ajar tersebut (Atriyanto, 2014).

Banyak hal perlu dibenahi dalam pembelajaran sejarah, misalnya dalam pembelajaran sejarah yang lebih mengutamakan hafalan fakta-fakta yang perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena hal ini akan menimbulkan rasa bosan dikalangan siswa sehingga siswa malas untuk mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah yang lebih mengedepankan aspek kognitif dan afektif hendaknya perlu dibenahi, karena aspek psikomotorik juga perlu dilibatkan. SMAN 11 kabupaten Tangerang secara khusus dalam pembelajaran sejarah menekankan kepada guru sejarah memiliki performan yang baik, dengan menunjukkan kemampuan penguasaan materi, kemampuan dalam mengajar dengan variasi berbagai model pembelajaran yang dapat membuat mata pelajaran sejarah lebih menarik untuk dipelajari, sehingga guru dapat merealisasikan harapan orang tua yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam mendidik anak. Pendidikan inklusif bertujuan apabila telah tercapainya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Salah satu keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sebuah kurikulum. Karena kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem pendidikan karena kurikulum tersebut telah menggerakkan segala bentuk aktifitas pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan (Hutami, 2017).

SMAN 11 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya. Anak-

anak tersebut memiliki kekurangan pada fisik, mental, lamban belajar tetapi dalam kategori kekhususan yang tidak begitu parah seperti anak autisme yang berada di sekolah luar biasa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dengan pasti mengenai model pendidikan inklusif secara umum dengan pendidikan antara siswa inklusif dengan anak normal yang berada dalam satu ruang kelas khususnya pada mata pelajaran sejarah. Permasalahan yang dikemukakan, maka penulis memandang penting untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Model Pendidikan Inklusif dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang”.

Pendidikan inklusi bertujuan apabila telah tercapainya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Salah satu keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sebuah kurikulum. Karena kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem pendidikan karena kurikulum tersebut telah menggerakkan segala bentuk aktifitas pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan (Hutami, 2017).

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kurikulum dan keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar bisa dilihat dari mutu pendidikan atau lulusan. Tanpa perkecualian di kelas inklusif dimana semua anak yang berkebutuhan khusus dapat memperoleh suatu kesempatan pendidikan yang berkualitas untuk bisa dapat mengoptimalkan suatu potensi yang dimiliki sama dengan semua anak-anak normal lainnya.

Hal tersebut sangat menarik untuk disoroti, bahwa pembelajaran di kelas inklusif yang siswanya dari berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda seperti perilaku, aktivitas, dan kreativitas yang dimiliki oleh semua anak berkebutuhan khusus dimana mereka mampu melakukan suatu proses pembelajaran. Sehingga sistem pembelajaran inklusif ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi peserta didik maupun pendidik agar bisa memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran,

terutama pada pembelajaran sejarah yang kebanyakan dilaksanakannya melalui suatu strategi ekpositori yaitu salah satu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang memadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab maupun metode dengan memperagakan demonstrasi dengan demikian dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami materi ajar tersebut (Atriyanto, 2014)

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu konstruksi kondisi pada masa kini dengan menghubungkan atau melihat masa lalu yang dapat menjadi topic utama dalam pembelajaran sejarah (Subakti, 2010). Belajar sejarah berarti seseorang harus mempunyai cara pandang yang benar tentang sejarah. Sehingga dengan mempelajari sejarah tidak saja dapat merangkai suatu fakta yang sudah kering maupun mati, melainkan dapat memperoleh suatu makna yang sangat dalam bagi kehidupan manusia (Jumardi, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis memandang penting dan tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Model Pendidikan Inklusif dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang”.

B. Fokus Masalah dan Subfokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah model pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah. Dengan subfokus masalahnya adalah model pendidikan inklusif di SMAN 11 Kab. Tangerang dalam pembelajaran sejarah.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan Inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang sebagai sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif.
2. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMAN 11 Kab. Tangerang.
3. Bagaimana kendala model pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang sebagai sekolah inklusif.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan Inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang sebagai sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMAN 11 Kab. Tangerang.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala model pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kab. Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah dan dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi dan masukan bagi berbagai pihak yang memerlukan informasi mengenai pendidikan inklusif dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiawan. (2018). *DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF (Studi Kasus Sekolah Dasar Inklusif di Kota Tangerang Selatan) Tesis Oleh : AGUNG SETIAWAN PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.*
- Aman. (2011). *model evaluasi pembelajaran sejarah.* yogyakarta: Ombak
- Anafiah, S., & Andini, D. W. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Tumbuh 2 Yogyakarta. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2479>
- Anggia ayu sabrina. (2019). implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Anggun Dyah Anjarsari. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Kabupaten Sidoarjo. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>
- Anzari, M., Sarong, A. H., & Rasyid, M. N. (2018). Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas. *Syiah Kuala Law Journal*, Vol.2(April), 57–73.
- Armos Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan.* depok: Kencana
- Atriyanto, B. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas Xi Tav Di Sma Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2).
- Dewi. (2006). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6, Edisi 1.
- Hafiz, A. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia.* Jurnal As-Salam, 1(3).
- Handayani, T., Angga, D., & Rahadian, S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 27–48.

- Retrieved from
<http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/viewFile/307/178>
- Hendrawan. (2009). *Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Di Smp Nasima Semarang Kelas Vii Semester Ii Tahun Ajaran 2008 / 2009*. Skripsi Oleh : KRESNA HENDRAWAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Hutami, Endah Retno. (2017). *manajemen kurikulum pendidikan inklusi*. Skripsi Oleh: ENDAH RETNO HUTAMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Kamal Fuadi. (2011). *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta*. Skripsi Oleh: KAMAL FUADI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Kurniawan. (2013). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam VOL. 02, JULI 2013. 2, 397–407.
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Mustika Zahro, Sumardi, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(2252), 1–11.
- praptiningrum. (2012). Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7.
- Pudjosumedi. (2013). *profesi pendidikan*. jakarta.
- Raco. (2013). *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, sri muji. (2015). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2.
- Religiana, M. (2016). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi (Studi di MI Ma'arif Keji Ungaran Barat)*. Skripsi oleh: MERGY RELIGIANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1–14. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1929/1408/>
- Subakti, Y. R. (2010). Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Paradigma Pembelajaran Searah*, 24(1), 1–23.
- Sudarto, Z. (2017). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p97-106>
- Sulthon, S. (2019). Model Pelayanan Pendidikan Inklusi Di Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 151–172. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.161>

Syafrida Elisa. (2013). Sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentuk sikap [Teachers' attitudes toward inclusive education viewed from the forming factors of attitude]. *Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 2(1), 1–10.

Tarmansyah. (2017). *INKLUSI Pendidikan untuk Semua*. Jakarta.

Winda Tri Listyaningrum. (2009). *Konstruksi dan Model Pendidikan Inklusif*. Skripsi Oleh: WINDA TRI LISTYANINGRUM FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GADJAH MADA.

